

Pengenalan Konsep Kewirausahaan Sosial pada Komunitas Lokal Pegiat UMKM di Kabupaten Sukabumi

Yusuf Iskandar¹, Windarko², Chajar Matari Fath Mala³, Djano Lastro⁴

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Jaya, ⁴ Department of Management and Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

Corresponding Author*

E-mail: yusuf.iskandar@upj.ac.id

Article History:

Received: Januari, 2024

Revised: Januari, 2024

Accepted: Januari, 2024

Abstract: Penelitian ini memperkenalkan konsep kewirausahaan sosial kepada para pegiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, melalui sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi peserta, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, dan potensi manfaat dari pengintegrasian prinsip-prinsip kewirausahaan sosial. Temuan kualitatif mengungkapkan beragam pemahaman tentang kewirausahaan sosial, kendala sumber daya, dan manfaat yang dirasakan dari peningkatan reputasi merek dan akses ke peluang pendanaan.

Keywords:

Kewirausahaan Sosial, UMKM, Sukabumi

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di seluruh dunia, yang berperan sebagai katalisator penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Sukabumi, usaha-usaha ini memainkan peran penting dalam membentuk lanskap ekonomi lokal. Namun, seiring dengan meningkatnya tantangan global seperti degradasi lingkungan dan kesenjangan sosial, semakin banyak orang yang menyadari perlunya model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan (Supriandi & Priyana, 2023). Pergeseran paradigma ini telah memunculkan konsep kewirausahaan sosial, sebuah pendekatan dinamis yang mengintegrasikan praktik bisnis dengan tujuan sosial dan lingkungan (Iskandar et al., 2021).

Penelitian ini berupaya untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan sosial kepada komunitas lokal pegiat UMKM di Kabupaten Sukabumi melalui inisiatif pengabdian masyarakat yang ditargetkan. Inisiatif ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik bisnis tradisional dan kewirausahaan yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga dapat memberikan dampak transformatif terhadap cara

UMKM beroperasi di kabupaten tersebut.

Kabupaten Sukabumi, yang terletak di jantung Jawa Barat, Indonesia, memiliki komunitas UMKM yang dinamis yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, manufaktur, dan jasa. Meskipun usaha-usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal, ada kebutuhan yang muncul untuk mengatasi tantangan kontemporer yang melampaui lingkup model bisnis tradisional. Isu-isu seperti kelestarian lingkungan, inklusivitas sosial, dan praktik bisnis yang beretika semakin menjadi sorotan, baik dalam skala global maupun dalam konteks local (Iskandar et al., 2020; Supriandi, 2022).

Konsep kewirausahaan sosial mewakili pergeseran paradigma dalam dunia bisnis, yang menekankan perpaduan antara perolehan keuntungan dengan dampak sosial. Wirausaha sosial memanfaatkan pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan sosial, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sambil mempertahankan kelangsungan hidup finansial (Schiavone et al., 2020). Dengan memperkenalkan konsep ini kepada para pegiat UMKM di Kabupaten Sukabumi, penelitian ini berupaya memberdayakan wirausahawan lokal dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendorong perubahan positif melalui usaha mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuka jalan bagi integrasi prinsip-prinsip kewirausahaan sosial ke dalam kegiatan UMKM di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini memiliki arti penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk aktivis UMKM, masyarakat lokal, pembuat kebijakan, dan akademisi. Bagi para pegiat UMKM, penelitian ini memberikan kesempatan unik untuk memperluas perspektif dan keahlian mereka, memberdayakan mereka untuk menyelaraskan bisnis mereka dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat dari eksternalitas positif yang dihasilkan oleh bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, yang berpotensi mendorong pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, para pembuat kebijakan dapat mengambil wawasan dari penelitian ini untuk menginformasikan inisiatif yang mempromosikan kewirausahaan sosial pada skala regional atau nasional yang lebih luas. Terakhir, komunitas akademis mendapatkan kontribusi berharga untuk bidang kewirausahaan sosial yang sedang berkembang, dengan implikasi yang meluas di luar Kabupaten Sukabumi ke komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa secara global.

Metode

Analisis kualitatif akan digunakan untuk memahami perspektif dan pengalaman para pegiat UMKM di Kabupaten Sukabumi terkait pengenalan konsep kewirausahaan sosial. Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, termasuk aktivis UMKM dan tokoh masyarakat, untuk mengeksplorasi tema-tema spesifik yang terkait dengan kewirausahaan sosial. Pengambilan sampel bertujuan akan digunakan untuk memilih peserta yang mewakili beragam sektor UMKM. Wawancara secara langsung atau virtual akan dilakukan, direkam secara audio, ditranskrip, dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Diskusi kelompok terfokus juga akan diselenggarakan untuk menangkap pengalaman bersama dan mendorong dinamika kelompok. Beberapa kelompok fokus akan dibentuk, mewakili campuran sektor UMKM dan tokoh masyarakat. FGD akan direkam secara audio, ditranskrip, dan catatan rinci akan dibuat. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam data. Proses analisis akan melibatkan pengenalan data, pengkodean awal, pengembangan tema, dan interpretasi. Temuan akan disajikan dalam analisis kualitatif yang koheren dan komprehensif (Hardani et al., 2020).

Hasil

Peserta menunjukkan persepsi yang beragam tentang kewirausahaan sosial, yang mencerminkan spektrum pemahaman. Sementara beberapa mengartikulasikan pemahaman yang jelas, yang lain menyatakan berbagai tingkat ketidakpastian.



Gambar 1. Pengenalan Kewirausahaan Sosial pada Sektor Perikanan

Beberapa peserta menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai kewirausahaan sosial, menggambarkannya sebagai integrasi strategis antara perolehan laba dengan dampak terhadap masyarakat. Mereka menekankan pentingnya mengatasi tantangan sosial melalui praktik bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Seminar Pengenalan Kewirausahaan Sosial

"Kewirausahaan sosial adalah tentang menciptakan bisnis yang tidak hanya menghasilkan uang, tetapi juga berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Ini adalah menemukan solusi inovatif untuk masalah sosial."

Ambiguitas dan Kebutuhan akan Klarifikasi: Di sisi lain, beberapa peserta mengakui kompleksitas konsep ini, dan menyatakan perlunya klarifikasi lebih lanjut.

"Saya pernah mendengar istilah ini, tapi saya tidak yakin bagaimana cara kerjanya dalam praktik. Akan sangat membantu jika ada contoh konkret untuk memahaminya dengan lebih baik."

Peserta secara konsisten menyoroti keterbatasan sumber daya sebagai tantangan signifikan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Sukabumi. Kendala keuangan dan akses terbatas ke teknologi muncul sebagai hambatan utama bagi pertumbuhan dan inovasi. UMKM mengungkapkan kesulitan mereka dalam mendapatkan sumber daya keuangan yang memadai untuk ekspansi dan peningkatan bisnis.

"Kami sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi

untuk meningkatkan peralatan dan proses kami. Hal ini membatasi kemampuan kami untuk bersaing secara efektif di pasar."

Kurangnya akses ke teknologi modern disebut sebagai penghambat inovasi, yang mempengaruhi daya saing UMKM.

"Inovasi membutuhkan teknologi, dan terkadang kami tertinggal karena terbatasnya akses ke peralatan dan perlengkapan terbaru."

Para peserta mengidentifikasi akses pasar dan persaingan sebagai tantangan penting, yang membutuhkan solusi strategis untuk diferensiasi dan keberlanjutan. UMKM mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kejenuhan pasar dan kebutuhan untuk menemukan cara-cara yang berbeda untuk menonjol.

"Memasuki pasar adalah satu hal, tetapi mempertahankannya dalam lingkungan yang kompetitif adalah sebuah tantangan. Kami membutuhkan strategi untuk membedakan diri kami sendiri."

Dominasi entitas yang lebih besar di pasar menjadi tantangan tersendiri, sehingga mendorong para peserta untuk mencari cara agar dapat bersaing secara sehat.

"Perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber daya dan jangkauan yang tidak kami miliki. Kita perlu mencari cara untuk bersaing berdasarkan kekuatan dan nilai-nilai kita."

Para peserta kami kenalkan dengan potensi kewirausahaan sosial untuk memberikan dampak positif pada reputasi merek bisnis mereka. Praktik-praktik yang bertanggung jawab secara sosial dipandang sebagai sarana untuk membangun kepercayaan dengan konsumen, yang berpotensi meningkatkan loyalitas.

"Jika pelanggan kami tahu bahwa kami tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk masyarakat, mereka akan lebih mempercayai kami. Ini adalah tentang membangun hubungan berdasarkan nilai-nilai."

Kewirausahaan sosial dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan akses ke peluang pendanaan. Peserta menyatakan ketertarikan mereka untuk menarik investor dan mitra yang selaras dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan mereka.

"Investor semakin mencari bisnis yang memberikan dampak positif. Jika kita mengadopsi kewirausahaan sosial, kita dapat menarik lebih banyak investor dan pendanaan."

Analisis kualitatif mengidentifikasi tema-tema utama yang memberikan pemahaman komprehensif tentang lanskap UMKM di Kabupaten Sukabumi. Tema-tema ini mencakup berbagai tingkat kesadaran dan pemahaman tentang kewirausahaan sosial, keterbatasan sumber daya sebagai tantangan utama, dan manfaat yang dirasakan dari kewirausahaan sosial, terutama dalam hal reputasi merek dan akses ke peluang pendanaan.

Pembahasan

Temuan studi ini menggarisbawahi potensi transformatif kewirausahaan sosial dalam lanskap UMKM di Kabupaten Sukabumi. Dengan mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan akses pasar, dan mendorong inovasi, kewirausahaan sosial muncul sebagai strategi yang layak untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

"Wawasan kualitatif menunjukkan kepada kita bahwa kewirausahaan sosial bukan hanya sebuah konsep, tetapi juga merupakan pengubah permainan yang potensial bagi UMKM di komunitas kita."

Kewirausahaan sosial menyediakan platform bagi UMKM untuk mengatasi tantangan secara kolektif. Melalui upaya kolaboratif dan solusi inovatif, para peserta mengungkapkan rasa optimisme yang baru mereka temukan mengenai kemampuan mereka mengatasi tantangan yang telah lama ada.

"Kami sekarang melihat tantangan sebagai peluang untuk berinovasi. Kewirausahaan sosial memberi kami kerangka kerja untuk mengubah tantangan menjadi solusi."

Program pengabdian masyarakat muncul sebagai katalisator perubahan, yang secara signifikan berdampak pada pengetahuan, sikap, dan niat peserta terhadap kewirausahaan sosial. Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif memungkinkan dilakukannya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas program.

"Program ini merupakan titik balik bagi kami. Ini bukan hanya tentang belajar; tetapi juga tentang melihat potensi perubahan positif dalam bisnis dan komunitas kami."

Berdasarkan temuan studi ini, rekomendasi untuk inisiatif di masa depan mencakup pendidikan berkelanjutan dan mekanisme dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik UMKM. Jaringan kolaboratif dan program bimbingan dapat memperkuat integrasi kewirausahaan sosial ke dalam praktik bisnis lokal.

"Kami membutuhkan dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan untuk mempertahankan momentum ini. Temuan studi ini harus memandu inisiatif di masa depan yang menjawab tantangan dan aspirasi spesifik kami."

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti potensi transformatif dari kewirausahaan sosial dalam komunitas UMKM di Kabupaten Sukabumi. Melalui analisis komprehensif terhadap persepsi, tantangan, dan tanggapan peserta terhadap program pengabdian masyarakat, penelitian ini menunjukkan kelayakan kewirausahaan sosial sebagai katalisator perubahan positif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman kontekstual, kolaborasi, dan intervensi yang ditargetkan dalam memberdayakan UMKM untuk mengatasi tantangan, meningkatkan reputasi merek, dan mengakses peluang pendanaan. Ketika UMKM menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, studi ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang praktik bisnis berkelanjutan, menawarkan wawasan yang beresonansi di luar Kabupaten Sukabumi untuk menginformasikan inisiatif yang mendorong pembangunan sosial dan ekonomi.

Daftar Referensi

- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1–12.
- Schiavone, F., Tutore, I., & Cucari, N. (2020). How digital user innovators become entrepreneurs: a sociomaterial analysis. ... *Analysis & Strategic Management*. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1696955>
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS*

BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI. Nusa Putra.

Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 280–291.